

## **PENGARUH SELF-REGULATION TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS V SD**

**<sup>1</sup>Putu Ayu Pramita, <sup>2</sup>Ni Ketut Surani, <sup>3</sup>I Gede Margunayasa**

1,2,3 Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Undiksha

<sup>1</sup>[ayu.pramita.2@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.pramita.2@student.undiksha.ac.id), <sup>2</sup>[niketut.suarni@undiksha.ac.id](mailto:niketut.suarni@undiksha.ac.id),

<sup>3</sup>[igede.margunayasa@undiksha.ac.id](mailto:igede.margunayasa@undiksha.ac.id)

### **Abstract**

*Self-Regulated Learning or Independent Learning is a learning strategy that is currently being discussed a lot in the world of education. Educational practitioners have widely researched SRL. One of them is the relationship between SRL and student achievement motivation. This research is qualitative research with a literature review approach. This research aims to determine the effect of SRL on the achievement motivation of fifth-grade elementary school students. The research was conducted using the observation method on the achievement motivation of fifth-grade elementary school students. The research results show that using SRL as a classroom learning method can help students grow their achievement motivation. This research shows that SRL and achievement motivation have a positive relationship. In the future, research on SRL can be developed by exploring other academic potentials that can be improved besides student achievement motivation.*

**Kata Kunci:** *self-regulated learning, achievement motivation, literature review, academic potential.*

### **Abstrak**

Self-Regulated Learning atau Pembelajaran Mandiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tengah menjadi banyak perbincangan di dunia pendidikan. Penelitian terhadap SRL telah banyak dilakukan oleh para praktisi pendidikan. Salah satunya adalah terhadap hubungan SRL dengan Motivasi Berprestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari SRL terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SRL sebagai metode pembelajaran di kelas dapat membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi berprestasi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa SRL dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif.

Kedepannya penelitian terhadap SRL dapat dikembangkan dengan menggali potensi-potensi akademik lain yang dapat ditingkatkan disamping motivasi berprestasi siswa.

**Kata kunci:** self-regulated learning, motivasi berprestasi, literature review, potensi akademik.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran mandiri atau *Self-Regulated Learning* (SRL) telah semakin menjadi fokus penelitian pendidikan saat ini, dan menjadi sebuah istilah umum yang diperuntukkan pada berbagai proses seperti penetapan tujuan, metakognisi, dan penilaian diri. Meskipun terdapat hubungan non-linear antara upaya yang diinvestasikan dan hasil pembelajaran yang dicapai, dari beberapa studi empiris terkait SRL ini telah menunjukkan bahwa SRL merupakan stimulus penting untuk pencapaian akademik. Demetriou dkk. bahkan berpendapat bahwa kesadaran akan disposisi motivasi dan kepribadian yang terkait dengan pembelajaran dan keterampilan pengaturan diri yang relevan akan membantu memaksimalkan dukungan dan meminimalkan hambatan dalam pembelajaran. Telah banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan menunjukkan bahwa pengaturan diri berdampak pada pembelajaran siswa dalam banyak cara (Nadhif & Rohmatika, 2020).

Penerapan SRL dalam konteks pendidikan sangat membantu dalam kesejahteraan murid, seperti pengembangan karakter dan kebiasaan belajar murid-murid. Terutama murid-murid SD yang masih tergolong mudah untuk diberikan kebiasaan-kebiasaan belajar yang mendukung SRL. Menanamkan kebiasaan dan cara belajar berdasarkan SRL dapat membantu memperkaya pola pikir dan pola belajar murid untuk lebih termotivasi mencari

jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami (Rodríguez, González-Suárez, Vieites, Piñeiro, & Díaz-Freire, 2022).

Salah satu kebiasaan belajar yang ditanamkan oleh SRL adalah yaitu mengandalkan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka dapatkan jawabannya. Dengan mengandalkan diri sendiri, murid-murid diharapkan dapat dengan antusias mencari jawaban tanpa sebelumnya menunggu jawaban diberikan oleh guru mereka. Self-Regulated Learning sendiri mendorong agar murid menjadi pembelajar yang aktif, ketimbang pembelajar pasif. Terlebih lagi di zaman yang serba berubah dan tidak pasti ini, mereka harus secara aktif belajar hal-hal yang belum mereka ketahui namun diharuskan memiliki pengetahuan tersebut. ini kemudian menjadi motivasi tersendiri bagi para murid agar lebih giat dan aktif dalam menimba ilmu (Saputra & Daliman, 2021).

Belajar merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh siswa. Namun tidak semua siswa mempunyai pengelolaan pembelajaran yang baik atau mempunyai inisiatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa menjadi sangat bergantung pada kehadiran guru. Kemandirian siswa dalam belajar masih menjadi isu kritis dalam bidang pendidikan. Kemandirian belajar yang baik akan menciptakan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Pembelajaran juga memerlukan kompetensi memecahkan masalah dan mempunyai tanggung jawab. Seorang siswa mampu belajar apabila kendali belajar ada di tangan siswa untuk mencapai tujuan dengan cara mengatur dirinya sendiri (Saputra & Daliman, 2021). Kajian literatur ini akan mengangkat bagaimana SRL dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi pada murid kelas V SD dalam kaitannya dengan kebiasaan belajar secara independen dan menjadi pembelajar yang aktif.

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024

SRL dan motivasi berprestasi siswa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Motivasi berprestasi siswa memang cenderung berbeda-beda antara satu siswa dengan yang lainnya. Namun yang menjadi menarik disini adalah bagaimana strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi. Dalam kajian literatur ini, isu yang akan dikupas lebih lanjut adalah bagaimana Self-Regulated Learning (SRL) diartikan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Dalam kaitannya dengan perkembangan motivasi berprestasi siswa kelas V SD, akan dilihat juga bagaimana SRL dapat memengaruhi perubahan perilaku dan pola pikir siswa sejak dini serta membiasakan mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif. Bagaimanapun siswa saat ini dituntut untuk menjadi seorang pembelajar yang aktif ketimbang pembelajar yang pasif yang hanya mengandalkan guru untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Zaman sudah berubah dan tuntutan terhadap self-regulation semakin meningkat. Sehingga untuk mempersiapkan siswa dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif juga pemahaman terhadap SRL sebagai sebuah strategi pembelajaran harus ditingkatkan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data terkait motivasi berprestasi siswa kelas V SD yang dilakukan di tengah kelas yang menerapkan Self-Regulated Learning (SRL) sebagai metode pembelajaran kelas. Data primer diambil dari observasi yang dilakukan di kelas dan data sekunder diambil dari kajian literatur terkait SRL dan motivasi berprestasi. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan observasi terkait motivasi berprestasi siswa dibantu dengan masukan dari guru yang

menerapkan SRL di kelas sebagai patokan untuk melihat perubahan terhadap motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah digunakan SRL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Self-Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi**

Hingga saat ini telah banyak penelitian yang dilakukan terkait SRL dan Motivasi Berprestasi (Achievement Motivation), terutama bagaimana kedua materi tersebut berpengaruh satu sama lain di dunia pendidikan. Motivasi berprestasi merupakan salah satu isu utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Ini adalah salah satu motivasi sosial dan ciri kepribadian yang penting, yang berbeda-beda antar individu, dan perilaku tertentu dapat diprediksi sesuai dengan itu. Karakteristik psikologis, motivasi, dan emosi merupakan salah satu faktor internal dalam pembelajaran, sedangkan yang termasuk sebagai faktor eksternal meliputi rangsangan lingkungan, metode pengajaran, metode belajar, peralatan pendidikan, dan lain-lain. Menurut laporan, penggunaan SRL untuk pembelajaran yang lebih baik adalah sebuah tipe pembelajaran dimana seorang individu, alih-alih mengandalkan guru dan mentor, malah mendorong dirinya sendiri untuk belajar. Strategi SRL menunjukkan bagaimana seseorang dapat mengontrol, mengubah, dan mengatur kinerja (Yekta, Mohammadi, & Parvar, 2020).

SRL adalah serangkaian langkah aktif dan terkategori yang dengan memanfaatkannya, pelajar dapat secara akurat menetapkan tujuan pembelajaran dan memantau kognisi dan motivasi perilaku mereka. Peneliti mengklasifikasikan motivasi ke dalam berbagai bentuk, antara lain motivasi primer versus sekunder, intrinsik versus ekstrinsik, sosial, dan prestasi. Di antara faktor-faktor yang dipelajari oleh para profesional pembelajaran, SRL dianggap sebagai variabel yang terkait dengan motivasi berprestasi dan keyakinan motivasi. *Self-regulation* mencakup aktivitas inklusif dalam

*Attadib: Journal of Elementary Education SINTA 3*

hal motivasi, kognisi, metakognisi, dan perilaku untuk pembelajaran yang lebih baik dan lebih banyak. Oleh karena itu, *self-regulation* dapat diperiksa dalam domain perilaku, kognitif, dan metakognitif.

Dalam kesempatan lain, diutarakan bahwa pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang berkualitas, kompeten, bermoral, dan beretika, sehingga mempunyai nilai di mata masyarakat dan lingkungan. Terdapat sebuah pemahaman yang menyebutkan bahwa kemampuan belajar setiap siswa akan sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar. Tumbuh di era dimana teknologi berkembang pesat dan mudah diakses merupakan sebuah penunjang bagi siswa untuk memperoleh banyak ilmu yang relevan. Membangun *self-regulation* yang baik dapat membantu siswa dalam berbagai aspek, terutama semangat belajar mandiri. Siswa dapat dikatakan mandiri jika mampu mengatur waktu, merencanakan strategi pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu, dan mengevaluasi ilmu yang diperoleh selama pembelajaran. Kemandirian belajar didasarkan pada motivasi individu dalam menguasai suatu materi tertentu agar terbiasa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya (Miranda, Faslah, & Rachmadania, 2020).

Penelitian lainnya yang mempelajari tentang pengaruh Motivasi Berprestasi dan SRL, terutama pada periode pembelajaran online yang sempat diterapkan akibat pandemi tiga tahun silam, menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa selama pembelajaran daring, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari dorongan untuk menambah pengetahuan, kemandirian belajar, rasa tanggung jawab, dorongan untuk meningkatkan prestasi akademik, dan kemampuan mengelola diri sendiri serta faktor eksternal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah peran orang tua dan guru, kehadiran

keluarga sebagai role model, kontribusi dari luar sekolah dalam meningkatkan pengetahuan (Hindradjat, Hambali, Atmoko, & Livana, 2022).

Sebuah penelitian terkait self-regulation dan SRL mendefinisikan bahwa pengaturan diri (self-regulation) biasanya mengacu pada kesadaran dan pengetahuan tentang pembelajaran dan kognisi seseorang serta pengendalian kognisi seseorang yang menjadikan kemampuan ini penting dalam pembelajaran dan pengembangan. Saat ini konsep tersebut telah dipelajari secara intensif, yang pada gilirannya pun merambah ke dalam pembelajaran profesional. Hal ini diyakini penting dalam pembelajaran siswa-guru karena calon guru profesional kemungkinan besar akan dihadapkan pada tantangan pembelajaran dan peserta didik yang berbeda. Sudah saatnya mereka mengembangkan rasa tanggung jawab yang bertujuan untuk mengenal setiap pelajar di bawah yurisdiksinya (Magsino, 2021).

Sedangkan pengertian tentang pembelajaran mandiri (SLR) diakui sebagai prediktor penting motivasi dan prestasi akademik siswa. Proses ini menuntut siswa untuk secara mandiri merencanakan, memantau, dan menilai pembelajarannya. Namun, hanya sedikit siswa yang secara alami dapat melakukannya dengan baik. SRL adalah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran, perilaku, dan emosinya agar berhasil menavigasi pengalaman belajarnya. Proses ini terjadi ketika tindakan dan proses siswa yang bertujuan diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengatur diri sendiri lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Pelajar ini biasanya duduk di depan kelas, secara sukarela menawarkan jawaban atas pertanyaan, dan mencari sumber daya tambahan bila diperlukan untuk menguasai konten. Yang paling penting, pembelajar mandiri juga memanipulasi lingkungan belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena kecerdikan dan keterlibatan mereka, maka tidak mengherankan jika temuan dari penelitian terbaru menunjukkan

*Attadib: Journal of Elementary Education SINTA 3*

bahwa pembelajar yang melakukan SRL juga memiliki kinerja yang lebih baik dalam tes akademik dan pengukuran kinerja dan prestasi siswa (Magsino, 2021).

## **2. SRL Mendorong Motivasi Berprestasi Siswa**

Secara luas, motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan dan energi untuk memulai dan mempertahankan pencapaian tujuan. Motivasi bukanlah sebuah konstruksi tunggal, melainkan teori motivasi berprestasi menawarkan kerangka kerja dimana peneliti mengonseptualisasikan kuantitas dan kualitas motivasi. Dengan demikian, meskipun guru dan profesional mungkin mendiskusikan “jika” seorang siswa termotivasi, peneliti motivasi berprestasi cenderung berfokus pada “bagaimana” seorang siswa termotivasi. Dengan perluasan makna tersebut, motivasi dapat dipandang sebagai konstruksi lunak yang dapat menerima intervensi. Dengan kata lain, pemahaman tentang kualitas motivasi, bukan hanya kuantitas, dapat memberikan informasi baru tentang siswa dan gagasan tentang bagaimana mendukung mereka menuju hasil akademik dan perilaku yang teridentifikasi. Dalam perkembangannya, ditemukan lima teori kontemporer tentang motivasi berprestasi yang relevan baik pada tingkat individu siswa maupun kelas kontekstual yang meliputi: teori nilai kontrol emosi, teori tujuan pencapaian, teori pola pikir, teori penentuan nasib sendiri, dan pembelajaran yang diatur sendiri (SRL) (Daniels & Dueck, 2022).

Dalam sebuah penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor motivasi, seperti nilai, ekspektasi dan afektif dengan strategi belajar. Secara garis besar, ketika guru mengaplikasikan sebuah strategi belajar, juga harus memperhatikan variabel tentang motivasi seperti nilai, ekspektasi dan afektif tersebut dengan benar-benar dapat dilaksanakan. Dengan demikian, implementasi terhadap SRL berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa dan strategi belajar akan



semakin memperkaya pemahaman atas SRL itu sendiri (hariri, Karwan, Haenilah, Rini, & Suparman, 2020).

Siswa dengan self-regilation yang baik memperlihatkan autonomi tingkat tinggi dalam pembelajaran mereka dan dapat mengendalikan dan mengawasi motivasi, kognitif, dan aspek perilaku atas proses pembelajaran. Telah banyak bukti kuat yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara SRL dan pencapaian akademik. Maka tidak heran jika dikatakan bahwa SRL dapat berperan sebagai mediator atas dampak perbedaan individual yang telah ada diantara para siswa, seperti halnya disposisi atas kinerja akademik (Xua, et al., 2021).

## KESIMPULAN

Self-Regulated Learning telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang memiliki tingkat signifikansi yang tinggi di dunia pendidikan saat ini. SRL merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada bagaimana siswa sebagai seorang individu mengontrol dan mengelola diri untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. SRL mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan sekaligus membantu membentuk perilaku sebagai seorang pembelajar aktif ketimbang hanya sebagai pembelajar pasif belaka. Ini memberikan keuntungan tersendiri dalam konteks pendidikan saat ini yang menuntut peran aktif siswa dalam mencari pengetahuan, ditambah dengan berbagai kemudahan akses terhadap informasi menjadikan SRL sangat digemari dalam dunia pendidikan.

Disamping itu, menggunakan SRL sebagai strategi pembelajaran kepada siswa-siswi kelas V SD dapat menumbuhkan motivasi berprestasi menjadi lebih kuat. Pasalnya, diketahui bahwa SRL memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi. Di mana motivasi

berprestasi siswa memang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun itu tidak menjadi halangan untuk SRL mengembangkan motivasi berprestasi siswa. Dengan mengenalkan dan membiasakan SRL kepada siswa-siswi kelas V SD, akan secara tidak langsung membentuk kebiasaan dan pola pikir sebagai pembelajar aktif sejak kecil. Ini akan bermanfaat dalam tumbuh kembang pendidikan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniels, L. M., & Dueck, B. S. (2022). Integrative and Theoretical Reviews of Achievement Motivation for School Psychologists: Introduction to the Special Issue. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 3-22. doi:10.1177/08295735211055333
- hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. (2020). Motivation and Learning Strategies: Student Motivation Affects Student Learning Strategies. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 39-49. doi:10.12973/eu-er.10.1.39
- Hindradjat, J., Hambali, I., Atmoko, A., & Livana, P. H. (2022). The Effect of Achievement Motivation and Self-Regulated Learning on Student Learning Behavior in the Time of Online Learning in Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci*, 10(A), 262-272. Retrieved from <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8279>
- Magsino, L. D. (2021). Self-Regulation Learning Variables and Learners' Performance: A Correlational Analysis. *International Review of Social Sciences Research*, 1(2), 34-57.
- Miranda, V., Faslah, R., & Rachmadania, R. F. (2020). SELF-EFFICIENCY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON STUDENT LEARNING INDEPENDENCE. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(4), 120-128. doi:doi.org/10.21009/JPEB.007.2.3
- Nadhif, A., & Rohmatika, I. (2020). THE ROLE OF SELF-REGULATED LEARNING ON STUDENTS' ENGLISH ACHIEVEMENT. *Cendekia*, 18(2), 249-265.

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024

- Rodríguez, S., González-Suárez, R., Vieites, T., Piñeiro, I., & Díaz-Freire, F. M. (2022). Self-Regulation and Students Well-Being: A Systematic Review 2010-2020. *Sustainability*, 14(2346). Retrieved from <https://doi.org/10.3390/su14042346>
- Saputra, D., & Daliman. (2021). Parental Social Support and Achievement Motivation on Self-Regulated Learning Strategy with an Interest as a Mediator Variable. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 10(3), 581-589. doi:10.23887/jpi-undiksha.v10i3.29567
- Xua, K. M., Cunha-Harvey, A. R., King, R. B., Koning, B. B., Paas, F., Baars, M., . . . Groot, R. d. (2021). A cross-cultural investigation on perseverance, self-regulated learning, motivation, and achievement. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*. doi:10.1080/03057925.2021.1922270
- Yekta, B. G., Mohammadi, A. D., & Parvar, T. S. (2020). The Relationship Between Self-Regulated Learning Components and Achievement Motivation in Students of Islamic Azad University, Tehran Medical Branch. *Strides Dev Med Educ.*, 17(1), e91550. doi:10.22062/sdme.2020.91550